

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINDAKAN PENGENDALIAN  
TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PADUKUHAN**

**KADIROJO II PURWOMARTANI KALASAN**

Elisabeth Sofia Arifin<sup>1</sup>, Antok Nurwidi Antara<sup>2</sup>, Yuli Ernawati<sup>3</sup>

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan (S1)



**Oleh:**

**ELISABETH SOFIA ARIFIN**

**KP.19.01.348**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA  
2023**



NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINDAKAN PENGENDALIAN  
TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PADUKUHAN

KADIROJO II PURWOMARTANI KALASAN

Disusun Oleh:

Elisabeth Sofia Arifin

KP.19.01.348

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 09.08.2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep, Ns., M.Kes.

Penguji I / Pembimbing Utama

Antok Nurwidi Antara, S.Kep, Ns., M.Kep.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Yuli Ernawati, S.Kep, Ns., M.Kep

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 24.08.2023

Ketua Program Studi Keperawatan (SI) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep, Ns., M.Kep



**NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINDAKAN PENGENDALIAN**  
**TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PADUKUHAN**  
**KADIROJO II PURWOMARTANI KALASAN**

Elisabeth Sofia Arifin<sup>1</sup>, Antok Nurwidi Antara<sup>2</sup>, Yuli Ernawati<sup>3</sup>

**INTISARI**

Hipertensi merupakan peningkatan darah sistolik berada diatas normal 140 mmHg. Prevelensi hipertensi diprovinsi Indonesia sebesar 25, 8%. Seiring terus meningkat angka kejadian yang akhirnya menambah jumlah angka kematian, salah satu faktor mempengaruhinya adalah perilaku tindakan pengendalian dan dukungan keluarga baik dalam bentuk dukungan informasional, emosional, penghargaan/penilaian, dan dukungan instrumental baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Tujuan dari Penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Padukuhan Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif analitik yang berbentuk korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross Sectional*, Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji statistik *spearman Rank*, Populasi sebanyak 110 lansia sampelnya 95 orang lansia. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi nilai *p value* =0,031 <0, 05 dengan nilai *correlation coefficient* 0,222 menunjukkan keeratan yang rendah. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Kata kunci dalam penelitian ini adalah *Dukungan keluarga, Hipertensi, Tindakan pengendalian, Lansia*.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT TO CONTROL MEASURES  
BLOOD PRESSURE IN ELDERLY PATIENTS WITH HYPERTENSION  
IN PADUKUHANKADIROJO II PURWOMARTANI KALASAN**

Elisabeth Sofia Arifin<sup>1</sup>, Antok Nurwidi Antara<sup>2</sup>, Yuli Ernawati<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

Hypertension is a systolic blood increase above normal 140 mmHg. The prevalence of hypertension in Indonesia province was 25.8%. As the incidence continues to increase, which eventually increases the number of deaths, one of the influencing factors is the behavior of control measures and family support in the form of informational, emotional, reward/assessment support, and instrumental support in both health and illness. The purpose of the study was to determine the relationship of family support with blood pressure control measures in elderly hypertensive patients in Padukuhan Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. The method used in this study by using descriptive analytical method in the form of correlational using cross-Sectional approach, this type of research quantitative research sampling technique is *purposive sampling*. Data analysis using *spearman Rank* statistical test, a population of 110 elderly sampled 95 elderly people. The results of this study showed that there is a relationship of family support with blood pressure control measures in the elderly patients with hypertension *p value* =0.031 <0, 05 with a *correlation coefficient* of 0.222 showed a low closeness. Conclusion in this study there is a significant relationship between family support with blood pressure control measures in the elderly with hypertension. Keywords in this study Are *Family Support, hypertension, control measures, elderly*.

---

<sup>1</sup> Students of Nursing (S1) Study Program and Nurses STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

## **I. Pendahuluan**

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah seseorang secara abnormal yang ditandai, tekanan darah sistolik 140 mmHg dan tekanan darah diastolik 90 mmHg yang secara terus menerus, kejadian hipertensi rentan dialami oleh lansia yang mengalami perubahan fungsi dalam tubuh seperti perubahan fisik, mental, spiritual, psikososial, fungsi motorik, fungsi sensorik dan fungsi kognitif pada masa ini (Risikesdas, 2013).

prevelensi hipertensi diseluruh provinsi Indonesia sebesar 25,8%. Provinsi-provinsi tertentu justru angka penderita hipertensinya lebih tinggi, antara lain Bangka Belitung, Kalimantan Timur, Jawa Barat, dan Gorontalo (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data pada risikesdas 2018 menjelaskan bahwa Prevalensi hipertensi di provinsi Indonesia Kalimantan (44,1%), Jabar (43%), Jateng (37,5%), Jatim (37,5%), Kaltim (43,1%), Kalbar (38%), Sumsel (32,7%), Sulsel (32%), Sultra (32,2%), Sulbar (36%), Sulteng (32,2%), Gorontalo (32%), Papua (22,2%) dan prevalensi untuk provinsi sulut sebanyak (34%).

Menurut data profil kesehatan DIY (2022) Laporan Pemantauan Surveilans Terpadu penyakit puskesmas di Yogyakarta tahun 2022 menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah yang termasuk dalam sepuluh penyakit terbesar dengan jumlah hipertensi sebesar 46,413 kasus hipertensi pada laki-laki 22,780 kasus, sedangkan pada perempuan sebanyak 26,633 kasus. Prevelensi hipertensi tertinggi di daerah provinsi Istimewa Yogyakarta Gunung Kidul sebanyak 102.969 orang, kedua Kabupaten Sleman sebanyak 88.555 laki-laki sebanyak 43.477 kasus, ketiga Kabupaten Bantul melaporkan kejadian hipertensi sebanyak 58.255, keempat Kabupaten Kota Yogyakarta sebanyak 32.660 orang, yang terakhir Kabupaten Kulon Progo sebanyak 28.915 orang (Dinkes DIY 2021. Prefelensi dari Dinas Kesehatan Sleman bahwa Puskesmas Kalasan adalah puskesmas yang mengalami peningkatan kasus hipertensi dari tahun 2021- tahun 2022. Pada tahun 2021 puskesmas menempati urutan yang ke lima dari 25 puskesmas Sleman

dengan kasus sebanyak 1576 penderita, sedangkan pada tahun 2022 puskesmas menempati urutan yang pertama dari 25 puskesmas kabupaten Sleman dengan sebanyak 4, 217 kasus (Dinkes Kab. Sleman 2022)

Sehingga para penderita hipertensi membutuhkan penatalaksanaan lebih lanjut baik secara farmakologi maupun secara non-farmakologi (Kemenkes, 2021). Tindakan pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi tidak hanya mendapatkan dukungan dari keluarga saja atau mendapatkan motivasi dari orang sekitar, akan tetapi pengendalian tekanan darah ini bisa dari pengetahuan dalam individu penderita hipertensi dan pengendalian makanan dan aktifitas juga. Tindakan pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi merupakan suatu kekuatan untuk mengarahkan berperilaku dan berpartisipasi dalam kegiatan untuk mencapai tujuan kesembuhan penyakitnya (Zaenurrohmah & Rachmayanti 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan peneliti pada sabtu 4 februari 2023 dengan penderita hipertensi di Padukuhan Kadirojo II kelurahan Purwomartani kalasan Sleman tercatat ada 110 kasus, data ini didapatkan dari hasil rekap kader di padukuhan kadirojo II selama 6 bulan terakhir. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang responden penderita hipertensi, 5 diantaranya keluarga mendukung pasien dalam proses pengobatan seperti mengingatkan untuk diet makan makanan yang diasinkan dan mengingatkan untuk istirahat dan menerima apa adanya, 2 diantaranya juga jarang melakukan olahraga karena cepat merasa lelah dan juga belum terlalu paham tentang penyakit hipertensi dan tidak teratur minum obat karena kondisi tubuh sudah merasa lebih baik, dan keluarga jarang memberikan informasi tentang hipertensi, 3 diantaranya tidak membantu dalam proses pengobatannya seperti menghantar ke pelayanan kesehatan untuk mengecek tekanan darah. Hal yang lain ditemukan saat wawancara kepada pasien di padukuhan Kadirojo II adalah jika hipertensi kambuh tindakan yang dilakukan hanya istirahat saja atau beli obat di warung.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah Pada lansia Penderita Hipertensi Di Padukuhan Kadirojo II Purwomartani Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta” dengan bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Padukuhan Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

## II. Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Padukuhan Kadirojo II Kalasan Sleman Yogyakarta dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik yang berbentuk korelasional dengan menggunakan rancangan atau pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jumlah populasi sebanyak 110 orang lansia, sampelnya 95 orang lansia. Uji statistik menggunakan *uji Spearman Rank*, teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi pengukuran tekanan darah, tensimeter, dokumentasi, wawancara dan juga menggunakan kuisisioner dukungan keluarga dan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

## III. Hasil

### a. Karakteristik

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Lansia Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Merokok, IMT, Olahraga, Lama Hipertensi.

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Umur	40-59	60	63.2
		60-74	33	34.7
		75-90	2	2.1
2	Jenis kelamin	Perempuan	62	65.3
		Laki-laki	33	34.7
3	Pendidikan	SD	51	53.7
		SMP	16	16.8
		SMA	23	24.5
		Perguruan tinggi	5	5

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
4	Pekerjaan	Petani	23	24.2
		PNS	2	2.1
		Swasta	9	9.5
		IRT	43	45.3
		Buruh	16	16.8
		Pensiun	2	2.1
5	Merokok	Ya	24	24.7
		Tidak	71	75.3
6	Alkohol	Ya	9	9.5
		Tidak	86	90.5
7	IMT Laki-laki	<17	2	2.1
		17-23	27	28.6
		24-27	3	4.2
		>27	1	1.1
9	IMT Perempuan	<18	2	2.1
		18-24	50	51.2
		25-27	9	10.2
		>27	1	1.1
10	Olahraga	Ya	81	85.3
		Tidak	14	14.7
11	Lama hipertensi	5-9 bulan	54	56.8
		1-3 tahun	38	40.0
		3-5 tahun	2	2.1
		>5 tahun	1	1.1
Total			95	100

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa responden usia 40-59 tahun dengan jumlah 60 responden (63, 2%). Jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 62 responden (65,3%), pendidikan terakhir SD dengan jumlah 51 orang (53, 7%). Pekerjaan sebagian besar pekerjaan sebagai IRT dengan frekuensi 43 orang (45, 3%), merokok dengan frekuensi 24 orang (24.7%), alkohol sebanyak 86 responden (90, 5%) Indeks masa tubuh (IMT) sebagian besar pada responden perempuan pada kategori 18-24 sebanyak 50 orang. Olahraga 81 responden (85, 3%), Lama hipertensi 5-9 bulan sebanyak 54 orang (56, 8%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi dukungan keluarga di padukuhan kadirojo II Kelurahan Purwomartani Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta 2023

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Dukungan Keluarga	Baik	67	70.5
	Cukup	24	25.3
	Kurang	4	4.2
Total		95	100.0

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada variabel dukungan keluarga terbanyak pada kategori baik yaitu 67 responden (70, 5%), kategori 24 responden ( 25.3 %), kurang sebanyak 4 orang (4.2%). Dukungan keluarga pada kategori baik sebagian besar dari umur 40-59 sebanyak 46 responden, dukungan keluarga kategori baik yaitu perempuan dengan jumlah responden sebanyak 46 orang, pendidikan sekolah dasar (SD) termasuk pada kategori baik sebanyak 35 orang responden, lama

menderita kategori baik dari 5-9 bulan sebanyak 37 orang responden. Dukungan keluarga yang paling banyak mendapatkan dukungan adalah dukungan emosional pada point 9 tentang keluarga mencintai dan memperhatikan dengan penuh kasih sayang sebanyak 90 (94, 73%) responden

Tabel 3

Distribusi frekuensi tindakan pengendalian tekanan darah di padukuhan kadirojo II Kelurahan Purwomartani Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta 2023

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Tindakan pengendalian	Baik	84	88.4
	Cukup	11	11.6
Total		95	100.0

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada variabel tindakan pengendalian tekanan darah pada kategori baik sebanyak 84 responden (88, 4%), sedangkan kategori cukup sebanyak 11 responden (11, 6%), tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia dari umur 50-59 sebagian besar termasuk kategori baik sebanyak 51 orang responden, tindakan pengendalian tekanan darah pasien lansia yang menderita hipertensi kategori baik paa pendidikan SD sebanyak 44 orang responden, tindakan pengendalian pasien tidak merokok kategori baik sebanyak 29 orang, sedangkan tindakan pengendalian alkohol sebagian besar tidak merokok pada kategori baik sebanyak 76 responden, pengendalian berdasarkan IMT sebagian besar pada kategori 18-24 responden perempuan termasuk kategori baik sebanyak 48 orang, tindakan pengendalian olahraga dengan kategori baik sebanyak 72 orang, sedangkan

pengendalian berdasarkan lama menderita hipertensi termasuk pada kategori baik dari 5-9 bulan sebanyak 45 orang responden. Tindakan pengendalian tekanan darah paling banyak adalah pengendalian makanan pada point 2 tentang mengkonsumsi sayur, buah, kacang-kacangan yang sehat dan segar sebanyak 92 (96,84%).

**b. Analisis Bivariat**

Tabel 4

Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga dan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Padukuhan Kadirojo II.

	Tindakan pengendalian tekanan darah						<i>Spearman Rank</i> p-value      Correlation coefficient	
	Baik		Cukup		Total			
Dukungan Keluarga	f	%	F	%	F	%		
Baik	60	63.1	7	7.4	67	70.5	0.031	.222
Cukup	20	21.1	4	4.2	24	25.3		
Kurang	4	4.2	0	0	4	4.2		
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>88.4</b>	<b>11</b>	<b>11.6</b>	<b>95</b>	<b>100.0</b>		

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 4 diatas didapatkan bahwa hasil tabulasi silang antara dua variabel diatas di dapatkan bahwa responden yang memiliki tindakan pengendalian tekanan darah pada kategori yang baik sebanyak 84 (88.4%) responden dengan memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 60 (63.1%) responden, sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 20 (21.1%) responden, namun masih ada responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang sebanyak 4(4.2%) orang responden. Berdasarkan hasil *uji Spearman Rank* dengan nilai signifikan adalah  $0.031 < 0.05$  Ada hubungan yang

signifikan variable dukungan keluarga antara tindakan pengendalian Tekanan Darah, dengan *nilai correlation coefficient* adalah 0.222 artinya keeratan hubungan antara dua variabel dukungan keluarga dan tindakan pengendalian tekanan darah dengan hasil rendah.

#### **IV. Pembahasan**

##### **1. Dukungan keluarga**

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian yang telah dilakukan di padukuhan kadirojo II, Kalasan menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan pada kategori baik yaitu 67 responden (70, 5%), sedangkan pada kategori cukup yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 24 responden ( 25.3 %), sedangkan responden yang paling sedikit pada kategori kurang sebanyak 4 orang (4.2%). Dukungan keluarga pada kategori baik sebagian besar dari umur 40-59 sebanyak 46 responden, dukungan keluarga berdasarkan jenis kelamin sebagian besar termasuk pada kategori baik yaitu perempuan dengan jumlah responden sebanyak 46 orang, dukungan keluarga untuk pendidikan responden sebagian besar pendidikan sekolah dasar (SD) termasuk pada kategori baik sebanyak 35 orang responden, pekerjaan responden sebagian besar termasuk pada kategori baik petani dengan jumlah responden sebanyak 18 orang, dukungan keluarga pada pasien tidak merokok sebagian besar termasuk pada kategori baik dengan jumlah pasien sebanyak 47 orang responden, dukungan keluarga untuk pasien yang tidak mengonsumsi alkohol sebagian besar termasuk dalam kategori baik sebanyak 63 orang, sedangkan untuk Indeks Masa Tubuh (IMT) sebagian besar pada responden perempuan termasuk pada kategori baik sebanyak 48 orang dari 18-24, dukungan keluarga untuk pasien yang melakukan olahraga sebagian besar termasuk kategori baik sebanyak 58 orang responden, sedangkan dukungan dari keluarga untuk pasien lansia yang lama menderita hipertensi sebagian besar termasuk dalam kategori baik dari 5-9 bulan sebanyak 37 orang responden.

Berdasarkan hasil dari kuisioner penelitian ini jawaban responden dukungan keluarga yang diolah menggunakan excel. Dukungan keluarga yang paling banyak mendapatkan dukungan adalah dukungan emosional pada point 9 tentang keluarga mencintai dan memperhatikan dengan penuh kasih sayang sebanyak 90 (94, 73%) responden. pada indikator dukungan informasional pada point 5 tentang keluarga mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan responden yang menjawab ya sebanyak 88 (92, 63%) orang, dukungan emosional pada point 9 tentang keluarga mencintai dan memperhatikan keadaan selama sakit sebanyak 90 (94, 73%) orang menjawab ya, dukungan keluarga pada indikator dukungan instrumental pada point 14 tentang keluarga menyajikan makanan teratur setiap hari responden yang menjawab ya sebanyak 83 (87, 36 %) orang, sedangkan pada indikator dukungan penghargaan sebagian besar responden menjawab ya pada point 16 tentang keluarga menerima keterbatasan sebanyak 88 (92, 63%) orang. Hal ini disebabkan karena lansia penderita hipertensi merasa tenang dan bahagia meskipun keluarga sibuk bekerja tetapi masih memberikan dukungan berupa motivasi untuk selalu sehat informasi, bantuan, nasehat perhatian secara emosional karena keluarga merupakan support sistem utama bagi lansia dalam memberikan dukungan saat melakukan perawatan untuk mempertahankan kondisi kesehatan. Berdasarkan dukungan keluarga pada penelitian ini sebagian besar lansia penderita hipertensi yang tinggal bersama keluarga mendapatkan dukungan pada kategori baik berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian/penghargaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Kurniawati pada tahun 2020 adalah dukungan keluarga yang diberikan dukungan informasional, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Paling banyak keluarga memberikan dukungan informasional sebanyak (37, 6%) dan dukungan instrumental sebanyak (29%), dimana keluarga memberikan informasi

mengenai makanan dan minuman yang harus dihindari, mengantar ke pelayanan kesehatan, membiayai pengobatan Dalam penelitian ini keluarga memberikan dukungan baik sehingga responden patuh melaksanakan diet hipertensi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (wahid & Farhan, 2020) tentang hubungan dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi hasil penelitian didapatkan bahwa dari 47 responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 32 responden (68,1%), sedangkan dari 59 responden dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 18 responden (30,5%).

Menurut Feni tahun 2021 menemukan bahwa Dukungan terhadap lansia merupakan dukungan yang sangat diperlukan bagi lansia yang sedang sakit, keluarga juga berfungsi sebagai super sistem untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya dalam membantu lansia untuk mengenal kesehatan dengan cara mencari informasi atau petunjuk pada pengetahuan tentang tindakan pengendalian hipertensi serta memanfaatkan kesehatan yang tersedia di lingkungannya (Herlinah & Wiarsih, 2013). Dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu dalam menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Chasani, dkk 2022).

Dukungan keluarga terdiri dari empat ciri dukungan sosial seperti dukungan informasi memberikan nasehat, pengarahan, ide yang dibutuhkan, dukungan emosional yang meliputi simpati, empati, cinta kepercayaan dan penghargaan, dukungan instrumental seperti biaya, transportasi obat-obatan dan memberikan pujian atas tindakan yang sudah dilakukan oleh penderita hipertensi (Ningrum & Sandra 2012).

Menurut asumsi peneliti selama proses penelitian di padukuhan kadirojo II bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga dengan kategori baik, hal ini disebabkan karena pasien selalu diingatkan oleh keluarga untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga menunjukkan perhatian dan kepedulian keluarga sehingga pasien hipertensi termotivasi atau terdorong untuk menjalani pengobatan baik dan benar, menemani dan mengingatkan untuk rutin mengecek tekanan darah dan teratur minum obat, akan tetapi masih ada responden yang belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dari keluarga baik dukungan informasional tentang jarang diingatkan keluarga untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah, dukungan emosional tentang mendampingi dalam pemeriksaan kesehatan ataupun mendampingi dalam perawatan, dukungan penilaian/penghargaan tentang keluarga tidak meminta pendapat untuk tempat berobat.

## **2. Tindakan Pengendalian Tekanan Darah**

Hasil analisis tindakan pengendalian tekanan darah sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik sebanyak 84 responden (88, 4%), sedangkan kategori cukup sebanyak 11 responden (11, 6%), tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia dari umur 50-59 sebagian besar termasuk kategori baik sebanyak 51 orang responden, berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar termasuk dalam kategori baik sebanyak 56 responden yang berjenis kelamin, sedangkan tindakan pengendalian tekanan darah pasien lansia yang menderita hipertensi sebagian besar termasuk dalam kategori baik pendidikan SD sebanyak 44 orang responden, berdasarkan pekerjaan responden tindakan pengendalian hipertensi termasuk pada kategori baik sebanyak 21 responden yaitu petani, berdasarkan pasien tidak merokok sebagian besar termasuk pada kategori baik sebanyak 29 orang, sedangkan tindakan pengendalian alkohol sebagian besar tidak merokok pada kategori baik sebanyak 76 responden, pengendalian berdasarkan IMT sebagian besar pada kategori

18-24 responden perempuan termasuk kategori baik sebanyak 48 orang, pasien melakukan olahraga dengan kategori baik sebanyak 72 orang, sedangkan pengendalian berdasarkan lama menderita hipertensi termasuk pada kategori baik dari 5-9 bulan sebanyak 45 orang responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan pengendalian tekanan darah pada responden sebagian besar masuk di kategori baik karena penderita lansia melakukan pengontrolan tekanan darah secara teratur, melakukan olahraga teratur selama 15 menit setiap pagi, makan sayur, buah, kacang-kacangan yang sehat dan segar merupakan tindakan pengendalian yang baik terhadap penyakit hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (wahid dan Farhan 2020) dengan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, total sampel sebanyak 106 responden hipertensi pada kategori responden pengendalian hipertensi kurang baik yaitu sebanyak 56 responden (52,8%), sedangkan yang pengendalian hipertensi baik sebanyak 50 responden (47,2%).

Variabel tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi tindakan pengendalian tekanan darah paling banyak adalah pengendalian makanan pada point 2 tentang mengkonsumsi sayur, buah, kacang-kacangan yang sehat dan segar sebanyak 92 (96,84%). dalam kategori cukup hal ini di dapatkan dari jawaban responden pada kategori tindakan pengendalian makanan pada point 3 tentang makan-makanan yang mengandung tinggi kolesterol responden yang menjawab tidak sebanyak 35 (36, 84%) orang, sedangkan pada indikator pengendalian aktifitas pada point 9 tentang tidak melakukan olahraga dengan teratur responden yang menjawab tidak sebanyak 53 (55, 78%) orang.

Tindakan pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi merupakan pencegahan yang dilakukan agar tidak terjadinya komplikasi yang berhubungan dengan pencapaian dan pemeliharaan tekanan darah. Tindakan pengendalian tekanan darah Pengendalian hipertensi dilakukan

baik secara fisik maupun makanan dengan pengelolaan diri ataupun perubahan gaya hidup penderita hipertensi seperti diet, istirahat yang cukup, olahraga yang teratur dan mengkonsumsi obat yang teratur. Pencegahan kekambuhan ataupun pengendalian hipertensi perlu dilakukan oleh semua penderita hipertensi supaya tidak terjadinya peningkatan tekanan darah yang lebih parah (Riskesdas, 2013).

Menurut asumsi peneliti tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi sudah termasuk pada kategori baik dikarenakan lansia penderita hipertensi mampu mengendalikan tekanan darah baik dalam tindakan makanan maupun aktifitas, namun tidak semua responden berperilaku baik terhadap tindakan pengendalian hipertensi masih ada responden yang menjawab masih mengonsumsi makan-makanan yang mengandung garam, merokok, minum alkohol, dan makan-makanan yang disajikan dalam kaleng dan tidak melakukan olahraga.

### **3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Padukuhan Kadirojo II Kalasan Sleman Yogyakarta**

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti tindakan pengendalian tekanan darah yang baik, sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, namun masih ada beberapa responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lavenia & Umi pada tahun 2023 di puskesmas Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang menunjukkan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi baik, dengan mendapatkan dukungan keluarga yang baik, pada penelitian juga menemukan masih adanya keluarga pada lansia penderita hipertensi mendapatkan dukungan keluarga yang kurang.

Penelitian ini tidak sesuai penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati pada tahun 2019 di Kabupaten Madiun yang menunjukkan tindakan pengendalian hipertensi bagi lansia sebagian besar tidak baik, dengan mendapatkan dukungan yang kurang.

Hasil penelitian Ini menunjukkan bahwa tindakan lansia dalam pengendalian tekanan darah baik dalam pengendalian makanan, maupun pengendalian aktivitas. Bentuk tindakan pengendalian makanan yang baik adalah makan makanan sayur, buah, kacang-kacangan yang sehat dan Segar, namun masih ada responden yang melakukan tindakan pengendalian makanan yang cukup di tunjukan makan-makanan yang disajikan dalam kaleng. Sedangkan tindakan lansia dalam pengendalian aktifitas yang baik dalam bentuk melakukan relaksasi untuk menghilangkan stress, namun masih tindakan lansia dalam pengendalian aktifitas yang cukup ditunjukan tidak melakukan olahraga dengan teratur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soesanto 2021 menunjukkan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi pada kategori yang baik yaitu pada pola makan dan istirahat, Pola makan yang baik dengan tidak makan yang dilarang oleh dokter dan tidak mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi yodium. Pola istirahat yang baik ditunjukan dengan merasa kurang istirahat badan sering merasa sakit ketika kurang tidur, Lavenia & Umi, 2023 menemukan bentuk perilaku pada kategori kurang dalam pengendalian hipertensi yaitu pola makan yang ditunjukan tidak teratur, melakukan olahraga kurang dari 3 kali dalam seminggu, mengonsumsi makan-makanan yang mengandung garam, mengikuti pengobatan di puskesmas kurang dari tiga kali dalam sebulan.

Tindakan pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi yang perlu diperhatikan dalam upaya pengendalian tekanan darah yaitu Pengendalian makanan seperti mengurangi konsumsi garam, Mengonsumsi banyak buah dan sayur, Tidak merokok dan tidak mengonsumsi alkohol, Membatasi konsumsi makanan yang berlemak, Menjaga pola makan tertaturan juga Pengendalian aktifitas seperti melakukan olahraga secara teratur, melakukan aktifitas sederhana, mengukur tekanan secara beratur, elakukan relaksasi atau meditasi, strahat yang cukup

Peneliti juga menemukan keluarga dalam memberikan dukungan baik dalam bentuk dukungan keluarga infomasional yang ditunjukkan dengan keluarga selalu mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan, keluarga juga memberikan dukungan emosional yang baik yang ditunjukkan dengan keluarga mencintai dan memperhatikan dalam keadaan sakit, sedangkan dukungan dari keluarga juga dalam memberikan dukungan instrumental yang ditunjukkan keluarga menyajikan makan teratur setiap hari, dan juga keluarga memberikan dukungan dalam penilaian/penghargaan yang ditunjukkan keluarga menerima keterbatasan hal ini disebabkan lansia penderita hipertensi merasa tenang walaupun keluarga sibuk mencari nafkah, namun masih ada responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam bentuk dukungan emosional yaitu keluarga tidak memperhatikan pakaian dalam keadaan sakit, keluarga tidak mendampingi dalam perawatan, keluarga tidak memberikan perhatian dan pujian ketika rajin mengontrol tekan darah hal ini disebabkan karena keluarga responden sibuk bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Kurniawati pada tahun 2020 yaitu dukungan keluarga yang diberikan dukungan informasional, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Paling banyak keluarga memberikan dukungan informasional dan dukungan instrumental dimana keluarga memberikan informasi mengenai makanan dan minuman yang harus dihindari, mengantar ke pelayanan kesehatan, membiayai pengobatan Dalam penelitian ini keluarga memberikan dukungan baik sehingga responden patuh melaksanakan diet hipertensi, bentuk dukungan dari keluarga yang kurang yaitu dukungan emosional yang ditunjukkan dengan melarang untuk tetap menjalin hubungan dengan lingkungan, dukungan informasi yang ditunjukkan dengan keluarga tidak mencari informasi tentang pengobatan untuk membantu dalam proses penyembuhan penyakit hipertensi, dukungan instrumental yang ditunjukkan

dengan tidak peduli terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi (Lavenia & Umi, 2023).

Dukungan keluarga dapat meningkatkan perilaku pengendalian hipertensi baik sehingga lansia dapat mengendalikan hipertensi. Salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah sosial ekonomi, kondisi sosial ekonomi keluarga dapat berdampak pada kemampuan keluarga untuk memberikan dukungan penyediaan sarana dan prasarana dan tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi (Marlini dkk, 2017)

Menurut Kemenkes, tahun 2017 mengemukakan bahwa Hipertensi merupakan penyakit yang sering disebut sebagai *the silent disease*. Hipertensi menjadi salah satu masalah pada lanjut usia karena sering ditemukan dan sebagai faktor utama pada penyakit jantung. Hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor, meliputi faktor umur, riwayat keluarga, jenis kelamin, obesitas, olahraga, pola konsumsi makanan dan gaya hidup yang tidak sehat, contohnya adalah mengonsumsi garam yang tinggi, makanan berlebih, minum alkohol dan merokok.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan oleh keluarga terhadap penderita yang sakit, dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita karena dengan adanya dukungan dari keluarga berpengaruh terhadap tindakan pengendalian tekanan darah penderita hipertensi, seseorang yang sedang sakit tentunya sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari keluarganya, karena keluarga merupakan sistem pendukung bagi individu-individu oleh karena itu keluarga memiliki peran penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan, dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi dukungan keluarga dukungan keluarga dibagi menjadi 4, yaitu Dukungan Informasional Keluarga mampu menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugestif yang khusus pada individu. Aspek – aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi, dukungan penghargaan/Penilaian Keluarga memberikan support, pengakuan, penghargaan dan perhatian. Dalam hal

ini keluarga berperan sebagai pembimbing dan penengah masalah serta sebagai sumber validator identitas anggota keluarga, Dukungan Instrumental Keluarga memberikan bantuan langsung seperti materi, tenaga dan sarana. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai sumber pertolongan yang praktis dan nyata., sehingga terciptanya perhatian atau kepedulian dari lingkungan terhadap seseorang yang sedang mengalami kesulitan atau penderitaan, dukungan Emosional adanya kepercayaan, perhatian, dan mendengarkan serta didengarkan. Dalam hal ini keluarga menjadi sebuah tempat yang aman dan damai untuk beristirahat, pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi (Friedman, 2013).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji Spearman Rank* dengan nilai signifikan adalah  $0.031 < 0.05$  hal ini berarti hasil signifikan kurang dari 0.05 ( $p < 0.05$ ) dengan nilai *correlation coefficient* adalah 0.222 hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan variabel dukungan keluarga dengan tindakan pengendalian Tekanan Darah, artinya ada keeratan hubungan antara dua variabel dukungan keluarga dan tindakan pengendalian tekanan darah, jika dukungan keluarga semakin baik maka tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi semakin baik juga (sugiyono 2018).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradani tahun 2021 bahwa berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan mendapatkan hasil analisis  $p \text{ value} = 0,136 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengaturan pola makan penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Walantaka responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga 43 orang (51, 8%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 31 orang (44, 3%).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Feni pada tahun 2021 bahwa berdasarkan hasil uji statistik dengan *uji chi square* diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,002$  dengan tingkat kepercayaan 95% , maka  $H_0$  di tolak yang artinya signifikan. Berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan

tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi di puskesmas Kuok Kabupaten Kampar 2021.

Hasil penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina & Wiarsih pada tahun 2012 tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi kecamatan Koja Jakarta utara dengan hasil penelitian nilai *p value*  $> 0,00 < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari wahid & Farhan, tahun 2020 ada hubungan dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi (*p value* 0,000. OR 4, 9) di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2019.

Berdasarkan hasil analisis dukungan keluarga dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi diperoleh tindakan pengendalian tekanan darah dan dukungan keluarga memiliki hubungan keeratan yang rendah

Menurut asumsi peneliti hubungan dukungan keluarga dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di padukuhan Kadirojo II kecamatan kalasan kelurahan purwomartani Sleman Yogyakarta bahwa dukungan keluarga dalam sebagian besar termasuk dalam kategori baik berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian/penghargaan dan tindakan pengendalian tekanan darah sebagian besar termasuk dalam kategori baik, baik dalam makanan maupun aktifitas yang sudah diterapkan dalam keseharian dengan baik.

## V. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang ditemukan pada bab IV tentang hubungan dukungan keluarga dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di padukuhan kadirojo II Kalasan Sleman Yogyakarta tahun 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dukungan dari keluarga pada lansia penderita hipertensi dengan kategori baik sebanyak 67 responden (70, 5%) dan responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 4 responden (4.2 %).
2. Tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi sebagian besar pada kategori baik sebanyak 84 responden (88, 4%).
3. Ada hubungan yang bermakna antara variabel dukungan keluarga dengan variabel tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Padukuhan Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta 2023 dengan uji *spearman rank*  $0,031 < 0.05$  dengan nilai *correlation coefficient* 0.222 menunjukkan keeratan rendah

## VI. Saran

### a. Bagi padukuhan

Peneliti berharap padukuhan Kadirojo II penelitian ini sebagai bahan dasar dan informasi agar dapat mengetahui dukungan dari keluarga dan tindakan pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi

### b. Bagi lansia penderita hipertensi dan keluarga

Diharapkan keluarga penderita hipertensi dapat mempertahankan untuk memberi dukungan kepada lansia penderita hipertensi dan dapat meningkatkan tindakan pengendalian hipertensi yang baik dan benar

- c. Bagi institusi Stikes Wira Husada Yogyakarta  
Diharapkan bagi Institusi hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi khusus prodi ilmu keperawatan dan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan penyuluhan tentang hipertensi
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya  
peneliti berharap agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai dukungan keluarga dan tindakan pengendalian tekanan darah mengenai faktor lain yang berpengaruh terhadap dukungan keluarga seperti faktor motivasi, kualitas hidup dan perilaku hidup dengan subjek yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Kurniawati., I. (2020). "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok". *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana* 3(1): 77–90. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>.
- Dinkes. (2022). "Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2022". *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*.
- Chasani, Siti, Dhia D, F. Laelatul A. (2022). "Nursing Analysis : Relationship of Family Support With Elderly". *Nursing Analysis: Journal of Nursing Research* 2(1): 46–57.
- Feni, N. (2021). "Hubungan dukungan keluarga dengan tindakan pengendalian hipertensi pada lansia di desa kuok wilayah kerja upt blud puskesmas kuok tahun 2021".
- Friedman. (2013). Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Herlinah. L. & Wiarsih (2013). "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi". *Jurnal Keperawatan Komunitas* 1(2): 108115.
- Kemenkes RI. (2017). Infodatin Hipertensi. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.

- Lavenia, N. T. I., & Umi, S. 2023. "Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi".
- Marlini & Lili & Tantan, S. (2017). Question dan answer hipertensi. Jakarta: Gramedia
- Ningrum & Sandra P., (2019). "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta". *Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta*: 1–11. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4623/>.
- Pradani, S.A. (2021). Hubungan Dukunga Keluarga Dengan Pengaturan Pola Makan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Walantaka.
- Riskesdas. (2013). Hipertensi penyakit jantung dan pembuluh darah. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/43/hipertensi-di-indonesia-berdasarkan-riskesdas-2013>
- Sugiyono, P. D., (2018) Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.
- Wahid, T & Farhan, A. (2020). Hubungan Dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi di wilayah kerja puskesmas panjang kota Bandar lampung. *Malahayati Nursing Journal*.